

**MANAGEMEN PAKAN USAHA PENGGEMUKAN SAPI POTONG DI KTT
PADUSAN KABUPATEN CIREBON****Oleh**Lucky Sebastian¹, Bayu Arisandi²
Universitas Muhammadiyah Cirebon
lukysebastian56@gmail.com**ABSTRAK**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui manajemen pakan di KTT Padusan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 November sampai dengan 10 Desember 2020 di Kelompok Tani Ternak Sapi (KTTS) Padusan. Penentuan lokasi dilakukan dengan secara *Purposive Sampling*. Alasan pemilihan tempat lokasi penelitian karena Kelompok Tani Ternak Sapi Padusan adalah kelompok tani ternak yang dalam pengawasan langsung oleh Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon dan telah memiliki prestasi sebagai juara Nasional dalam lomba kelompok tani ternak berbasis Agribisnis dibidang budidaya dan penggemukan ternak sapi potong, dengan faktor daerah yang dekat dan mudah dalam penyediaan sumber pakan. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan alat bantu kuesioner. Analisis data digunakan secara deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pakan ternak sapi potong di Kelompok Tani Ternak Sapi Padusan belum dilakukan secara intensif. Sebagian besar pemberian pakan saat ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok atau *maintenance* selama masa pemeliharaan. Terdapat beberapa kendala seperti belum menggunakannya teknologi pakan dan belum adanya standar pemberian pakan. Kesimpulan bahwa KTT Padusan ini memiliki manajemen pakan yang baik, sudah memperhatikan penggunaan pakan hijauan dan pakan konsentrat.

Kata Kunci: *Managemen Pakan, KTT, Sapi Potong.*

ABSTRACT

The purpose of the study was to determine the management of feed at KTT Padusan. This research was carried out from November 10 to December 10, 2020, at the Padusan Cattle Farmer Group (KTTS). Determination of the location is done by purposive sampling. The reason for choosing the research location is because the Padusan Cattle Farmer Group is a livestock farmer group that is under direct supervision by the Cirebon Regency Agriculture Service and has had achievements as National champions in the Agribusiness-based livestock farmer group competition in the cultivation and fattening of beef cattle, with regional factors that are different. close and easy in the provision of feed sources. This research method uses a survey method with a questionnaire as a tool. Data analysis is used descriptively. The results of this study indicate that the management of beef cattle feed in the Padusan Cattle Farmers Group has not been carried out intensively. Most of the current feeding is done to meet the basic needs of life or maintenance during the maintenance period. There are several obstacles such as not using feed technology and the absence of feeding standards. The conclusion is

that this Padusan Summit has good feed management, and has paid attention to the use of forage and concentrate feed.

Key Words : *beef cattle, feed management, KTT.*

PENDAHULUAN

Sapi potong merupakan salah satu komoditas yang memiliki prospek cerah mengingat pertumbuhan konsumsi daging sapi per kapita per tahun relatif meningkat (Ditjen PKH, 2019). Produksi daging sapi di Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya hal ini seiring dengan penambahan populasi sapi yang semakin meningkat juga. Produksi daging sapi dalam lima tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 - 2019 meningkat dengan rata-rata hingga 13,26 % setiap tahunnya dan jumlah populasi sapi meningkat rata-rata 5,20 %. (Ditjen PKH 2019). Pemerintah memproyeksikan di tahun 2020 - 2024 akan mengalami peningkatan populasi ternak sapi potong dan produksi daging sapi masing-masing 7% setiap tahunnya (Ditjen PKH, 2020). Oleh sebab itu, usaha ternak sapi potong menjadi peluang yang cukup besar bagi pelaku usaha peternakan khususnya ternak sapi potong.

Populasi sapi potong terbanyak di Kabupaten Cirebon yaitu berasal dari Kecamatan Talun sebanyak 510 ekor (BPS, 2020). Salah satu penyumbang angka populasi tersebut sebagian besar berasal dari Kelompok Tani Ternak Sapi (KTTS) Padusan Desa Kubang dengan jumlah 300 ekor atau 59 % dari populasi ternak sapi di Kecamatan Talun. Kelompok Padusan memiliki fokus usaha penggemukan sapi potong. Adapun jumlah ternak di Kabupaten Cirebon terlampir di lampiran 1.

Pertumbuhan bobot badan dengan waktu yang singkat, maka diperlukan kebutuhan pakan yang baik. Pakan yang baik adalah yang mengandung zat makanan yang

memadai kualitas dan kuantitasnya, seperti energi, protein, lemak, mineral dan juga vitamin, yang semuanya dibutuhkan dalam jumlah yang tepat dan seimbang, sehingga bisa menghasilkan produk daging yang berkualitas dan berkuantitas tinggi (Setiawan, 2015). Usaha penggemukan sapi cukup menguntungkan apabila didukung terpenuhinya pakan secara kualitas maupun kuantitas dengan harga seefisien mungkin. Pemberian pakan pada sapi potong biasanya diberikan dalam bentuk hijauan, konsentrat, dan pakan tambahan. Jumlah pemberian pakan hijauan yang diberikan pada umumnya 10 – 12 % dari bobot hidup, untuk pakan konsentrat hanya 1-2 % dari bobot hidup, dan pakan tambahan hanya 1 % dari formulasi ransum (Aditya, 2018). Biaya pakan merupakan biaya yang paling besar dalam beternak, dimana angka biaya pakan ini mencapai 60 - 70% dari total biaya produksi (Ditjen PKH, 2016). Ransum untuk penggemukan sapi tidak cukup hanya dipenuhi dari pakan hijauan saja, melainkan perlu dukungan pakan konsentrat yang memadai. Kebanyakan peternak rakyat hanya menggunakan bahan pakan hijauan saja, dengan penyediaannya hanya cukup untuk satu hari (*cut and carry*) (Mauluddin dkk, 2012).

Berdasarkan pemaparan diatas saya memilih Kelompok Tani Ternak Sapi (KTTS) Padusan yang sudah lama bergerak dalam usaha ternak potong untuk dijadikan sebagai tempat penelitian tentang manajemen pakan ternak sapi potong yang ada di kelompok tersebut. Oleh sebab itulah tujuan penelitian adalah untuk

mengetahui manajemen pakan di KTT Padusan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 November sampai dengan 10 Desember 2020 di Kelompok Tani Ternak Sapi (KTTS) Padusan. Penentuan lokasi dilakukan dengan secara *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Alasan pemilihan tempat lokasi penelitian karena Kelompok Tani Ternak Sapi Padusan adalah kelompok tani ternak yang dalam pengawasan langsung oleh Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon dan telah memiliki prestasi sebagai juara Nasional dalam lomba kelompok tani ternak berbasis Agribisnis dibidang budidaya dan penggemukan ternak sapi potong, dengan faktor daerah yang dekat dan mudah dalam penyediaan sumber pakan. Metode penelitian ini menggunakan metode survey dengan alat bantu kuesioner. Analisis data digunakan secara deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN PAKAN

Manajemen pakan merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam beternak dikarenakan pakan merupakan salah satu kebutuhan penting dalam menunjang keberhasilan beternak sapi potong untuk pembentukan otot dan daging. Manajemen pakan mencakup bahan pakan yang digunakan, frekuensi pemberian pakan, jumlah pemberian pakan, formulasi pakan, hingga biaya pakan.

A. Bahan Pakan

Bahan pakan yang digunakan untuk pakan ternak sapi potong di

kelompok Padusan yaitu menggunakan hijauan, limbah pertanian, limbah industri dan konsentrat. Hijauan yang digunakan berupa rumput gajah, rumput raja, dan sebagian rumput liar. Limbah pertanian yang dipakai untuk pakan yaitu jerami, kulit pisang, umbi dan singkong afkir. Konsentrat yang digunakan dalam pemberian pakan adalah dedak, onggok, ampas tahu, dan ampas kedelai. Penggunaan konsentrat komersil masih belum dilakukan oleh peternak dikarenakan dengan alasan biaya dan waktu pemeliharaan yang belum intensif. Adapun bahan lengkap yang digunakan peternak untuk pemberian pakan tersaji dalam lampiran 9. Bahan pakan yang banyak digunakan oleh para peternak dalam pemberian pakan yaitu jerami. Jerami yang didapatkan berasal dari lingkungan sekitar satu kecamatan, dikarenakan berdasarkan statistik dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon Kecamatan Talun masih memiliki luas lahan pertanian yang cukup luas dengan luas mencapai 1.323 Ha (BPS, 2020). Sedangkan bahan pakan hijauan masih sedikit digunakan oleh peternak dikarenakan minimnya lahan hijauan untuk rumput. Adapun sebagian bahan pakan tertera pada gambar 15 dan gambar 16. Dalam mencari bahan pakan jerami biasanya dilakukan setelah memberi pakan pagi hari. sedangkan untuk bahan pakan seperti kulit kedelai dan ampas tahu didapatkan pada sore hari menjelang pemberian pakan sore yang didapatkan dari sisa industri tahu dan tempe.

Peternak yang menggunakan bahan pakan kulit pisang menjadikan daging sapi pada saat penyembelihan memiliki warna daging yang lebih merah dan segar dikarenakan kulit pisang memiliki kandungan protein dan zat besi yang cukup tinggi yaitu masing – masing sebesar 7,7 % dan 1,6 mg/100g yang dapat berpengaruh pada

peningkatan hemoglobin dalam daging

sapi (Alkausar, 2014).



Gambar 1. Bahan Pakan

Bahan pakan ternak yang dipakai di kelompok padusan sebagian besar lebih menggunakan jerami dengan persentase 75 % dibandingkan dengan menggunakan hijauan segar. Peningkatan produksi makanan hijauan ternak sangat terbatas karena makin sempitnya lahan hijauan akibat jumlah penduduk yang selalu bertambah dan membuka lahan pemukiman (BPTP Sumbar, 2018). Untuk itu pemanfaatan limbah pertanian seperti jerami untuk pakan ternak dapat menjadi solusi masalah ini. Namun penggunaan jerami yang terus menerus juga dapat membuat ketersediaan semakin berkurang yang disebabkan faktor menurunnya lahan pertanian setiap tahunnya (BPS, 2020). Selain itu, berebutnya pakan jerami sesama peternak setiap harinya sehingga membuat peternak mencari lebih jauh diluar lingkungan sekitar. Metode pemberian bahan pakan jerami masih menggunakan jerami segar. Jerami segar memiliki mutu yang rendah, dimana jerami padi mengandung serat kasar dan silikat yang tinggi sedangkan kadar protein dan daya cernanya rendah (BPTP Sumbar, 2018). Untuk itu sebaiknya penggunaan bahan pakan jerami segar sebaiknya diubah menggunakan metode fermentasi. Proses fermentasi yang menggunakan probiotik dan urea dapat meningkatkan mutu jerami akibat adanya berbagai mikroorganisme yang berguna untuk

mempercepat proses pencernaan sehingga lebih mudah dicerna (BPTP Sumbar, 2018).

Selain memberikan hijauan atau limbah pertanian pemberian pakan tambahan berupa konsentrat sangat diperlukan untuk pertumbuhan bobot badan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa untuk program penggemukan hanya dengan mengandalkan bahan pakan berupa hijauan, kurang memberikan hasil yang optimum dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Salah satu cara mempercepat proses penggemukan memerlukan kombinasi pakan antara hijauan dan konsentrat (Dessa, 2014). Pemberian pakan konsentrat komersil di kelompok Padusan saat ini belum diberikan dikarenakan belum masuknya waktu pemeliharaan intensif yaitu 4 bulan sebelum idul Adha. Selain itu, belum diberikannya pakan konsentrat komersil dikarenakan akan menimbulkan biaya pakan yang tinggi. Solusi yang dilakukan peternak untuk mempertahankan dan meningkatkan bobot badan yaitu menggunakan bahan pakan berupa ampas tahu, ampas kedelai, onggok, umbi, singkong, dan kulit pisang.

B. Frekuensi Pemberian Pakan

Frekuensi pemberian pakan yang dilakukan oleh peternak di kelompok padusan dalam satu hari yaitu

sebagian besar 2 kali dalam sehari dan sebagian lagi ada yang mencapai 3 kali dalam sehari. Sebagian besar peternak merupakan buruh tani, maka rata-rata waktu pemberian pakan dilakukan pada pagi hari pukul 07.00 - 08.00 dan sore hari pukul 15.00 - 16.00 WIB. Untuk pemberian pakan hingga 3 kali sehari yaitu ada penambahan frekuensi pemberian yang dilakukan pada siang hari pukul 12.00 - 13.00 atau malam hari pukul 21.00 - 22.00 tergantung waktu luang peternak. Menurut DITJEN PKH (2016), dianjurkan pemberian pakan sapi potong dilakukan sebanyak tiga kali sehari yaitu pagi, siang, dan sore.

Frekuensi pemberian pakan pada kelompok Padusan berbeda setiap peternaknya yaitu 2 - 3 kali. Waktu pemberian pakan yang dilakukan yaitu rata-rata pagi dan sore. Pengamatan selama Praktek Kerja Lapangan terdapat beberapa peternak yang kurang konsisten dalam waktu pemberian pakan. Hal tersebut dikarenakan berbagai macam alasan seperti sakit, adanya kepentingan pribadi, sudah masuknya waktu tanam di sawah, dan keperluan lainnya. Solusi yang dilakukan oleh peternak adalah dengan menambah atau menggandakan jumlah pemberian pakan untuk memenuhi pakan ternak sapi selama waktu yang ditinggalkan oleh peternak tersebut. Hasil pengamatan cara tersebut dinilai kurang baik dikarenakan banyak pakan yang tersisa atau terbuang dari tempat pakan yang diakibatkan karena penuhnya tempat pakan. Solusi lain yang harus dilakukan adalah dengan meminta tolong terhadap peternak lain yang dekat untuk memberi pakan ternak sapi terhadap peternak yang berhalangan pergi ke kandang sembari peternak lain

tersebut memberi pakan terhadap ternaknya.

C. Formulasi Pakan

Formulasi pakan yang dilakukan oleh peternak di kelompok Padusan sebagian besar dengan bahan pakan hijauan atau jerami dan menggunakan konsentrat. Pemberian pakan hijauan atau jerami dilakukan seiring dengan frekuensi pemberian pakan, apabila sehari 3 kali maka pemberian hijauan atau jerami dilakukan dalam 3 kali waktu pemberian. Sedangkan pemberian konsentrat sebagian memberinya 2 kali pemberian yaitu di pagi dan sore, sedangkan sisanya 1 kali pemberian di sore hari. Formulasi pakan yang dilakukan dalam pemberian pakan sehari-hari yaitu memberi rumput atau hijauan terlebih dahulu kemudian memberikan konsentrat yang merupakan campuran dedak, air, dan ampas tahu, dedak, air rebusan kedelai dan kulit kedelai, air rebusan kedelai dan kulit kedelai dan air dan onggok. Adapun formulasi pakan konsentrat tertera pada gambar 17. Menurut DITJENPKH (2016), pemberian pakan pada saat pagi dilakukan dengan memberikan hijauan setengah jumlah pemberian lalu diberikan konsentrat setelah itu diberikan kembali hijauan. Formulasi pakan hijauan atau jerami dengan konsentrat biasa dilakukan peternak di pagi dan sore hari. Pada siang hari sebagian peternak menggunakan variasi formulasi lain berupa hijauan atau jerami dengan tambahan seperti umbi, singkong dan kulit pisang. Formulasi yang dilakukan adalah dengan merendam umbi atau singkong dengan air sebagaimana tertera pada gambar 18.



Gambar 2. Bahan Pakan Konsentrat (Dedak dan Umbi dan Singkong)

D. Jumlah Pemberian Pakan

Jumlah pemberian pakan per ekor per pemberian memiliki variasi pada setiap peternaknya. Jumlah pemberian pakan hijauan lebih sedikit dibandingkan dengan pemberian pakan jerami, dikarenakan bahan pakan yang banyak digunakan yaitu jerami. Peternak di kelompok Padusan tidak menghitung jumlah pemberian pakan berupa hijauan atau jerami melainkan menggunakan skala hitungan per ikat untuk 2 – 4 ekor. Berat hijauan setelah dilakukan penimbangan yaitu berada di sekitar 15 - 25 kg, oleh karena itu, jumlah pemberian hijauan berupa rumput berada di sekitar 5 - 10 kg per ekor per pemberian. Adapun berat rumput satu ikat di gambar 19.

Berat jerami per ikat yang didapatkan peternak bervariasi yaitu dibagi menjadi dua ikatan kecil dan ikalatan besar. Ikatan kecil jerami setelah ditimbang berada di sekitar 20 - 30 kg. Biasanya ikatan kecil ini digunakan untuk memenuhi pakan sapi dengan bobot 300 kg 1 - 3 ekor per hari. Adapun jumlah ikatan kecil jerami tertera pada gambar 20. Sedangkan ikatan besar setelah ditimbang berada di sekitar 50 - 60 kg. Jumlah jerami dengan ikatan besar digunakan untuk memenuhi 2 - 4 ekor per hari. Pemberian pakan berupa jerami rata-rata memiliki jumlah pemberian sekitar 5 - 10 kg per ekor per pemberian. Adapun jumlah berat ikatan besar jerami tertera pada gambar 21.



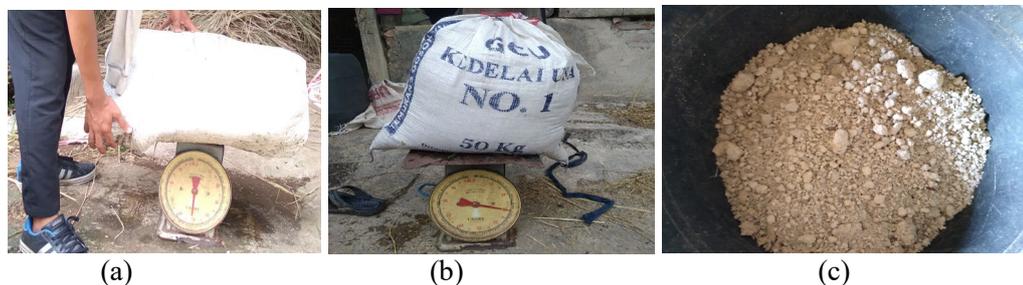
Gambar 3. Berat rumput per ikat Kecil dan Besar

Jumlah pemberian pakan berupa konsentrat hampir memiliki kesamaan setiap peternaknya. Pemberian pakan berupa dedak yaitu 1 - 2 kg per ekor per pemberian. Peternak biasanya mendapatkan ampas tahu dalam bentuk satu karung dengan bobot 30 - 50 kg. Adapun berat satu karung ampas tahu

tertera pada gambar 22. Pemberian ampas tahu per ekor rata-rata yaitu 2 – 2,5 kg per ekor per pemberian. Pemberian pakan berupa kulit kedelai peternak biasanya menyediakan dalam bentuk karung dengan bobot per karung 10 - 30 kg. Adapun bobot per karung kulit kedelai pada gambar 23. Pemberian

pakan berupa kulit kedelai memiliki berat 1 - 2 kg per ekor per pemberian yang ditambah dengan air rebusan kedelai. Sedangkan hanya satu peternak yang menggunakan onggok dengan pemberian 1 - 1,5 kg per ekor per hari. pemberian pakan onggok dilakukan

dengan merendamnya terlebih dahulu lalu didiamkan selama 1 - 2 jam. Adapun pakan onggok tertera pada gambar 24. Jumlah pemberian pakan lainnya seperti umbi, singkong, dan kulit pisang yaitu 1 - 1,5 kg per ekor per pemberian.



Gambar 22. Berat per karung (a) ampas tahu, (b) Kulit Kedelai, (c) Pakan Onggok

Formulasi pakan yang dilakukan oleh peternak di kelompok Padusan ini beragam. Sebagian besar sudah menggunakan hijauan atau limbah pertanian yang ditambah dengan pakan tambahan seperti ampas tahu, ampas kedelai, onggok dan lain-lain. Namun ada sebagian yang masih hanya memberikan pakan berupa hijauan atau jerami saja. Penggunaan konsentrat komersil sebagai pakan tambahan belum dilakukan oleh peternak di kelompok Padusan. Jumlah pemberian pakan yang dilakukan peternak dalam pemberian pakan berupa hijauan atau jerami belum memiliki standar jumlah pemberian. Hasil pengamatan yang dilakukan selama Praktek Kerja Lapangan jumlah pemberian pakan hijauan atau jerami dilakukan dengan dua cara diantaranya pemberian pakan berupa rumput atau jerami tidak dihitung berapa banyak yang diberikan melainkan menggunakan prinsip tempat pakan harus terisi penuh sehingga ternak merasa cukup dalam pemberian pakan dan menghitung satu ikat rumput atau jerami untuk beberapa ekor ternak. Dari data yang terlampir pada lampiran 10 mengenai jumlah pemberin pakan, didapat bahwa rata-rata

konsumsi per hari hijauan berupa rumput adalah 15 - 20 kg dan jerami 20 - 25 kg. Jumlah pemberian pakan hijauan yang diberikan pada sapi umumnya sebanyak 10 - 12 % dari bobot sapi (Aditya, 2018). Sebagian besar sapi di kelompok Padusan, sudah terpenuhi kebutuhan pakan hijauannya. Sedangkan untuk pemberian konsentrat seperti dedak, ampas tahu, ampas kedelai, dan onggok jumlah rata - rata pemberian per hari yaitu 3 - 4 kg. Pakan konsentrat yang diberikan pada sapi potong pada umumnya sebanyak 1 - 2 % dari bobot badan sapi (Aditya, 2018). Hal tersebut sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pakan sapi yang ada dalam kelompok.

Solusi yang harus dilakukan adalah kelompok harus menetapkan standar jumlah pemberian pakan dengan bantuan penyuluh dari Dinas Pertanian dan Peternakan sehingga peternak dapat melihat perkembangan ternak dengan mencapai pertambahan berat badan yang sesuai dengan diharapkan.

E. Pertambahan Bobot Badan

Bobot badan ternak sapi di kelompok Padusan pada saat awal masa

Praktek Kerja Lapangan memiliki bobot 300 kg. Setelah satu bulan masa Praktek Kerja Lapangan bobot sapi memiliki estimasi bobot 310 kg. Sehingga dalam satu bulan atau 30 hari bobot badan sapi bertambah 10 kg, dengan artian bobot badan per hari bertambah 0,33 kg. Untuk mencapai pertambahan bobot badan 1 kg maka diperlukan waktu 3 hari masa pemeliharaan.

Pertambahan bobot badan harian pada musim kemarau sangat rendah yaitu pada jenis sapi PO Jantan di Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 0,19 kg/ekor/hari (Handayanta, 2017). Hal tersebut dikarenakan banyaknya tingkat konsumsi bahan kering dengan nutrisi yang sangat rendah mengakibatkan lambatnya pertumbuhan bobot badan harian pada sapi tersebut. Oleh karena itu, diperlukannya keseimbangan antara nutrisi lain atau digunakannya teknologi pakan untuk meningkatkan mutu bahan pakan tersebut.

F. Biaya Pakan

Biaya pakan yang dikeluarkan oleh peternak di kelompok padusan bermacam-macam. Biaya dalam mencari hijauan dan jerami bagi sebagian peternak yang memiliki karyawan yaitu Rp. 20.000 – 30.000 per hari. Ada sebagian yang membeli jerami pada peternak lain dengan harga Rp. 30.000

untuk 3 ikat. Biaya pakan konsentrat seperti dedak dan onggok memiliki harga Rp. 2000 – 3000 per kg. Pakan ampas tahu biasanya para peternak kontrak dengan industri tahu dengan biaya per tahun bervariasi mulai 7 – 10 juta yang setiap tahunnya semakin meningkat biayanya. Sama dengan ampas tahu, ampas kedelai juga mengeluarkan biaya kontrak per tahunnya sebesar 1,5 juta per tahun. Untuk pakan lain seperti umbi dan singkong mengeluarkan biaya Rp. 1000 – 1500 per kg dan kulit pisang mengeluarkan biaya 150.000 per bulan.

Biaya pakan yang dikeluarkan peternak di kelompok Padusan bervariasi tergantung bahan pakan yang diberikan. Biaya pakan merupakan biaya yang paling besar dalam beternak, dimana angka biaya pakan ini mencapai 60 - 70% dari total biaya produksi (Ditjen PKH, 2016). Biaya pakan Permasalahan yang terjadi dalam biaya pakan yaitu biaya konsentrat yang tidak stabil. Menurut hasil wawancara, biaya yang dikeluarkan untuk ampas tahu, ampas kedelai, dan kulit pisang setiap tahunnya semakin meningkat dikarenakan terjadinya persaingan antar peternak. Oleh karena itu, peternak harus mengikuti kesepakatan kontrak yang ditawarkan oleh industri tersebut. Biaya pakan yang dikeluarkan peternak secara umum tersaji dalam tabel 2.

Tabel 2. Rincian biaya pakan per hari

Bahan Pakan	Kuantitas	Harga	Biaya
Hijauan	1ikat = 25kg	10.000	10.000
Dedak	2 kg	5.000	10.000
Ampas Kedelai	4 kg	500	2.000
Total Biaya per hari			22.000

Sumber Data Olahan 2020

Biaya yang dikeluarkan oleh peternak secara umum yaitu Rp. 22.000 per hari. Berdasarkan pertambahan bobot badan harian didapat bahwa untuk mencapai

pertambahan bobot badan 1 kg dibutuhkan waktu 3 hari, oleh karena itu biaya yang dikeluarkan untuk

pertambahan 1 kg bobot badan dengan rincian sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya PBB per 1 kg} &= 3 \text{ Hari} \times \text{Biaya per hari} \\ &= 3 \times 22.000 \\ &= \text{Rp. } 66.000 \end{aligned}$$

Jadi biaya yang dikeluarkan oleh peternak untuk pertambahan 1 kg bobot badan yaitu sebesar Rp. 66.000.

PERBANDINGAN PAKAN

Pakan ternak sapi potong yang diberikan oleh kelompok ternak di Kabupaten Cirebon memiliki perbedaan khususnya di bahan pakan yang menggunakan bahan pakan lokal atau potensi sesuai daerah masing – masing, adapun perbandingan pakan Kelompok Padusan dengan kelompok ternak daerah Cirebon Timur dan Cirebon Utara tertera di tabel 3.

Tabel 3. Perbandingan Pakan

Nama Kelompok	Bahan Pakan	Frekuensi Pemberian	Formulasi Pakan
Cirebon Selatan (Kubang dan Wanasaba)	Ampas Tahu, Ampas Kedelai, Dedak, Jerami, Kulit Pisang	2 – 3 Kali	Hijauan Konsentrat pakan tambahan
Cirebon Timur (Waled, Babakan, Ciledug)	Bungkil jagung, daun tebu, daun jagung, jerami, dedak	2 Kali	Hijauan konsentrat
Cirebon Utara (Gunungjati)	Ampas singkong, dedak, jerami	2 Kali	Hijauan konsentrat

Sumber Data Olahan 2020

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pakan ternak sapi potong di Kelompok Tani Ternak Sapi Padusan belum dilakukan secara intensif. Sebagian besar pemberian pakan saat ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok atau *maintenance* selama masa pemeliharaan. Terdapat beberapa kendala seperti belum menggunakannya teknologi pakan dan belum adanya standar pemberian pakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkausar, Triawan. 2014. Pengaruh Pemberian Kulit Pisang sebagai Pengganti Konsentrat Komersil terhadap Gambaran Hematokrit, Hemoglobin, dan Ovarium Domba. Skripsi. Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon. 2020. Luas Tanam, Luas Panen, dan Produksi

- Pertanian menurut Kecamatan di Kabupaten Cirebon. <https://cirebonkab.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2020 pukul 15.40 WIB
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon. 2020. Populasi Ternak Menurut Kecamatan dan Jenis Ternak di Kabupaten Cirebon tahun 2019. <https://cirebonkab.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 22 Desember 2020 pukul 16.00 WIB
- BPTP Sumatera Barat. 2016. Fermentasi Jerami untuk Pakan. <http://sumbar.litbang.pertanian.go.id/index.php/info-teknologi/970-fermentasi-jerami-untuk-pakan-sapi/>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2020 pukul 22.00 WIB.
- Ciptakarya. Rencana Program Investasi Infrastruktur Jangka Menengah Kabupaten Cirebon 2015-2019. <http://sippa.ciptakarya.pu.go.id/>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2020 pukul 20.30 WIB.
- Ditjen Peternakan Kesehatan Hewan. 2016. Menghemat Biaya Pakan dengan Teknologi Enzim. <https://ditjenpkh.pertanian.go.id/menghemat-biaya-pakan-dengan-teknologi-enzim>. Diakses pada tanggal 07 November 2020 pukul 11.15 WIB.
- Ditjen Peternakan Kesehatan Hewan. 2019. Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan. <http://ditjenpkh.pertanian.go.id>. Diakses pada tanggal 07 November 2020 pukul 15.50 WIB
- Ditjen Peternakan Kesehatan Hewan (PKH). 2020. Rancangan Kegiatan Strategis Peternakan dan Kesehatan Hewan tahun 2021.
- Handayanta, Eka, Lutojo, Nurdiati K. 2017. Efisiensi Produksi Sapi Potong pada Peternakan Rakyat pada Musim Kemarau di Daerah Pertanian Lahan Kering Kabupaten Gunungkidul. Vol 32, No 1. Fakultas Agrikultur, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Harinto, Aditya. 2018. Manajemen Pakan Sapi Potong. <https://ternak-sehat.fkh.ugm.ac.id/2018/10/08/manajemen-pakan-sapi-potong/>. Diakses pada tanggal 23 Desember 2020 pukul 20.15 WIB
- Mauluddin, Sugeng, dan Syahirul. 2012. Peran Kelompok dalam Mengembangkan Keberdayaan Peternak Sapi Potong (Kasus Di Wilayah Selatan Kabupaten Tasikmalaya) Role of the Group in Developing Beef Cattle Farmers Empowerment (A Case Study in Tasikmalaya South Region of Kabupaten Tasikmalaya). Universitas Padjadjaran Bandung, Jurnal Ilmu Ternak, Juni 2012, Vol. 12, No. 1.
- Parlina, Dessy. 2014. Tatalaksana Pakan Ternak Ruminansia (Sapi Potong). <http://portal.bangkabaratkab.go.id/content/tatalaksana-pakan-ternak-ruminansia-sapi-potong/>.

Diakses pada tanggal 22
Desember 2020 pukul 20.00
WIB.

Potong. Bogor : Pusat Penelitian
dan Pengembangan Pertanian.

Prihandini, Peni Wahyu, dan Teguh, P.
2007. Petunjuk Teknis
Pembuatan Kompos Berbahan
Kotoran Sapi. Bogor : Pusat
Penelitian dan Pengembangan
Pertanian.

Setiawan, Aditya. 2015. Respon
Peternak terhadap Strategi
Pemasaran Pakan Komplit Sapi
Potong di Kabupaten Malang.
Thesis. Fakultas Peternakan dan
Pertanian. Universitas
Muhammadiyah Malang.

Rasyid A, dan Hartati. 2007. Petunjuk
Teknis Perkandangan Sapi